

ABSTRAK

Event Tabalong Etnik Festival merupakan sebuah program CSR yang dipelopori oleh PT. Adaro Indonesia dan dilaksanakan oleh sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat yaitu Putra Putri Sarabakawa (Perkumpulan Pusaka) Tabalong. Dalam event TEF V 2016 yang bertemakan Mahakarya Banua ini menyuguhkan berbagai macam rangkaian acara yang terkait budaya lokal Banjar dan Dayak. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui tentang manajemen event Perkumpulan Pusaka Tabalong dalam melestarikan budaya daerah Kabupaten Tabalong.

Untuk menjawab sebuah pertanyaan tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif dan wawancara semi terstruktur. Peneliti melakukan observasi dengan ikut serta secara langsung dalam proses manajemen event TEF V 2016. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting.

Pertama, perencanaan TEF yang berdasarkan hasil riset dari event-event TEF sebelumnya, desain konsep, koordinasi yang dilakukan setiap rapat, dan evaluasi gagasan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kedua, pengorganisasian relawan yang terlibat dalam event TEF sedikit mengalami miskomunikasi ketika menjelang penyelenggaraan event dimulai. Ketiga, pengarahan kinerja dalam event TEF sesuai dengan kemampuan setiap relawan yang terlibat. Keempat, pengendalian merupakan evaluasi tahap akhir dalam TEF, yang bertujuan untuk mengontrol proses perencanaan dari awal hingga menjelang pelaksanaan. Terakhir, proses promosi dilakukan agar menunjang proses manajemen event yang telah dilakukan, yang kemudian berdampak positif terhadap event serta budaya yang akan dilestarikan.

Kata Kunci : LSM, Manajemen Event, dan Pelestarian Budaya

ABSTRACT

The Tabalong Etnik Festival (TEF) Event is a CSR program pioneered by PT. Adaro Indonesia and conducted by a Non-Government Organization called Pusaka (Putra Putri Sarabakawa) in Tabalong District. The latest event in 2016, with Mahakarya Banua as the main theme, showcases the local Dayak and Banjar culture. The goal of this research is to find out about the process of event management in conserving the local culture of Tabalong District.

Researcher uses the qualitative approach to answer the research question. Data collecting method used in this research is participatory observation and semi-structured interview. The researcher conduct the observation by directly participating in the event management process.

This research generates five research findings. First, the TEF planning is based on the concept designs, coordination, and notion evaluation of previous events results. Second, the volunteer organizing process experienced a little miscommunication prior to the event execution. Third, the work direction distribution amongst the volunteers in TEF Event are based on their capabilities. Fourth, the control function is done by conducting final evaluation at the end of the event's sequences, which intended to control the planning process from start until the event's execution. Finally, promotional process is done to support the event management process, which have a positive impact for both the event and the conservation of local culture.

Keyword : NGO, Event Management, Culture Conservation.